

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Low Back Pain (LBP)* atau nyeri punggung bawah merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal yang paling sering terjadi pada orang dewasa, dengan prevalensi yang mencapai 84%<sup>1</sup>. Nyeri punggung bawah adalah salah satu kondisi kesehatan yang sangat umum terjadi pada orang dewasa diatas 60 tahun<sup>2</sup>. Nyeri punggung bawah sendiri bisa didefinisikan sebagai nyeri atau perasaan tidak nyaman yang dirasakan yang berada di daerah atas dari lipatan gluteal *inferior* dengan atau tidak dengan nyeri kaki<sup>3</sup>. Keluhan nyeri punggung bawah mengganggu fungsionalitas dari pengidapnya dikarenakan rasa nyeri, sehingga pasien yang mengidap nyeri punggung bawah cenderung menghindari aktivitas.

Di Indonesia sendiri, telah dilakukan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 dan ditemukan bahwa 24,7% penduduk memiliki gejala penyakit *musculoskeletal*, dan diantaranya diperkirakan bahwa terdapat 7,6% hingga 37% penduduk Indonesia memiliki nyeri punggung. Tidak ada penyebab pasti dari nyeri punggung bawah pada orang dewasa, namun dapat diperkirakan bahwa pada orang yang lebih tua, salah satu penyebab nyeri punggung bawah adalah degenerasi dari tulang belakang<sup>4</sup>. Menurut penelitian-penelitian yang ada mengenai nyeri punggung bawah rata-rata orang yang telah mengalami nyeri punggung bawah akan mengalami keluhan yang berulang dalam waktu 1 tahun, diperkirakan kemungkinan nyeri punggung bawah yang berulang mencapai 24% hingga 80%.

Orang yang memiliki umur diatas 60 tahun dapat digolongkan sebagai lansia, lansia dapat kita tentukan dengan cara mengukur umur seseorang dan bukan dari ciri penuaan yang muncul pada seseorang. Pada penduduk lansia Osteoporosis adalah kondisi yang sangat sering dijumpai<sup>5</sup>, Osteoporosis sendiri adalah kondisi dimana isi dari tulang berkurang dan terdapat kerusakan pada bentuk tulang<sup>6</sup>. Osteoporosis memiliki gejala klinis seperti nyeri, fraktur dan disabilitas fisik yang

menyebabkan pengidap membutuhkan pertolongan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sejauh ini, penelitian mengenai hubungan nyeri punggung bawah dengan kepadatan tulang belakang pada pasien lansia dengan osteoporosis masih sangat sedikit. Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manabel et al. di Jepang pada tahun 2003 dengan hasil bahwa kepadatan tulang yang tinggi memiliki hubungan yang positif dengan kejadian nyeri punggung bawah<sup>6</sup>, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Al-Saeed O et al. di Kuwait pada tahun 2013 memiliki hasil yang berbeda yaitu nyeri punggung bawah tidak memiliki korelasi dengan kepadatan tulang<sup>34</sup>. Selain itu terdapat penelitian yang menggunakan perbedaan teknik yaitu pengambilan data kepadatan tulang dari daerah tulang yang berbeda seperti tulang belakang, pinggul dan juga area lengan. Dikarenakan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berbeda-beda dan juga area kepadatan tulang yang diukur juga tidak sama antara beberapa penelitian membuat hubungan antara nyeri punggung bawah dengan kepadatan tulang belakang masih kurang jelas. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Nilai Kepadatan Tulang Pada Tingkat Severitas Nyeri Punggung Bawah Pada Pasien Lansia Dengan Osteoporosis di Siloam *Hospitals Lippo Village* Gedung B” untuk menambah bukti yang bisa mendukung hubungan tersebut.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Walaupun penelitian mengenai hubungan antara nyeri punggung bawah dengan kepadatan tulang sudah pernah dilaporkan atau dipublikasi, namun masih terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara penelitian-penelitian tersebut, selain itu masih terdapat kekurangan data antara hubungan nilai kepadatan tulang pada tingkat severitas nyeri punggung bawah pada pasien lansia.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Apakah terdapat hubungan antara nilai kepadatan tulang dengan tingkat severitas nyeri punggung bawah pada pasien lansia dengan osteoporosis di Siloam *Hospitals Lippo Village* Gedung B?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara nilai kepadatan tulang dengan severitas nyeri punggung bawah pada pasien lansia dengan osteoporosis di Siloam *Hospitals Lippo Village* Gedung B.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pada usia berapa seseorang mengalami kejadian nyeri punggung bawah dan osteoporosis.
- b. Untuk mengetahui prevalensi osteoporosis dan nyeri punggung bawah pada lansia.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

- a. Menjadi referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya maupun analisis lanjutan.
- b. Menambah pengetahuan dalam pembuatan penelitian.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Dapat menjadi acuan data untuk melakukan edukasi pada pasien lansia di RSUS mengenai severitas nyeri punggung bawah serta hubungannya dengan kepadatan tulang.